

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang mempunyai nilai bagi kelangsungan hidup manusia di dunia. Hal ini sesuai dengan (Uno, 2009 :11) “pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berilmu, berpengetahuan serta terdidik”.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan pentingnya tatanan hidup yang baik. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan, terutama anak usia Sekolah Dasar. Sekolah dasar merupakan pondasi atau tahap awal yang harus dilalui seseorang untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan dasar bagi siswa agar dapat menyesuaikan diri di tengah masyarakat. Sebagaimana tercantum pada PP No.28 Tahun 2005 tentang tujuan pendidikan dasar yaitu : "Pendidikan dasar memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota, masyarakat dan warga negara serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah".

Dengan adanya pendidikan akan mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan suatu keharusan dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk itu setiap negara yang ingin maju dan berkembang haruslah berupaya membuat pendidikan itu efektif. Pendidikan harus mampu berfungsi mengubah sikap mental yang kolot dan mampu mengatakan inovasi dan mempengaruhi secara kreatif pola dan perilaku masyarakat

Namun pada kenyataannya, kualitas pendidikan Indonesia dianggap banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat beberapa indikator yaitu lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki serta laporan *International Educational Achievement (IEA)* bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang disurvei.

Hal ini semakin diperparah dengan hasil belajar siswa pada kelas IV, V, dan VI di dua sekolah yaitu SD Negeri 050770 dan SD Negeri 057225 yang terdapat di Kecamatan Gebang masih sangat rendah. Peneliti mengambil hasil ujian semester I pada semua mata pelajaran. Hasilnya menunjukkan tingkat keberhasilan masih di bawah rata-rata minimum. Di SD Negeri 050770 dari keseluruhan siswa dan siswi di kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 95 orang pada mata pelajaran matematika jumlah siswa yang tuntas hanya 26 orang sedangkan 69 orang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 68,6. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 40 siswa dikatakan tuntas dan 55 siswa dikatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,3. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa yang kategori tuntas berjumlah 37 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 58 orang dengan nilai rata-rata 72,8. Pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan, siswa yang dikategorikan tuntas berjumlah 31 orang dan kategori tidak tuntas berjumlah 64 orang dengan nilai rata-rata 71,5. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang dikategori tuntas berjumlah 52 orang dan kategori tidak tuntas berjumlah 43 orang dengan nilai rata-rata 79.

Sedangkan di SD Negeri 057225 dari keseluruhan siswa dan siswi di kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 35 orang pada mata pelajaran matematika jumlah siswa yang tuntas hanya 6 orang sedangkan 29 orang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 75. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 17 siswa dikatakan tuntas dan 18 siswa dikatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa yang kategori tuntas berjumlah 19 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 orang dengan nilai rata-rata 85,6. Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa yang dikategorikan tuntas berjumlah 10 orang dan kategori tidak tuntas berjumlah 25 orang dengan nilai rata-rata 73,9. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang dikategori tuntas berjumlah 12 orang dan kategori tidak tuntas berjumlah 23 orang dengan nilai rata-rata 70,5.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kedua SD tersebut masih sangat rendah dengan kriteria di bawah ketuntasan minimal yaitu ≥ 76 . Hasil belajar siswa yang rendah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu kualitas guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik (Uno, 2009:15). Guru dapat disebut juga sebagai ujung tombak dalam pendidikan, karena segala bentuk kebijakan dan program pendidikan, pada

akhirnya akan ditentukan oleh seberapa jauh profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai semua guru yang ada di satu sekolah yang berada di Kecamatan Gebang Kabupaten langkat yaitu SD Negeri 057225 Lorong Siku. Peneliti mewawancarai beberapa guru yaitu 10 guru dari total keseluruhan guru yaitu 12 guru untuk mengetahui hasil uji kompetensi guru pada tahun 2015. Hasil wawancara 10 guru dengan nilai 55;41,25;40;37,5;58,75;52;31;37,5;dan 38,75. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil uji kompetensi guru masih dibawah nilai minimum dengan nilai ≥ 55 . Maka dapat dikatakan kompetensi guru masih sangat rendah.

Untuk mewujudkan guru yang berkompentensi pemerintah sejak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah sebagai impementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Kompetensi menurut PP No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang memiliki ijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil. Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan

secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru. Menurut Rusman (2014 : 22) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar siswa, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang bagus tentu akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Tugas guru bukan hanya sebagai pengajar yang mentransferkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, baik itu potensi akademik maupun non akademik.

Sehubungan dengan kompetensi pedagogik guru tersebut, peneliti juga melakukan survei awal terkait kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 057225 Lorong Siku. Peneliti melakukan wawancara 10 guru dari jumlah semua guru yaitu 12 orang. Wawancara tersebut perihal uji kompetensi guru terkhusus pada soal tentang pedagogik guru pedagogik yang berjumlah 40 soal pada tahun 2015, terdapat jawaban yang benar pada setiap guru seperti berikut :13 soal; 9 soal; 9 soal; 8 soal; 12 soal; 15 soal; 7 soal; 8 soal; dan 7 soal. Dari jawaban di atas

menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik masih rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL, guru masih belum mengadakan persiapan yang matang saat melakukan proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dengan kurikulum yang disusun guru seperti RPP dan silabus masih belum tersusun dengan rapi. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak pernah memberikan variasi terhadap strategi belajar yang baik dan menarik perhatian siswa. Jadi baik siswa memahami materi atau pun tidak memahami materi, guru bersikap tidak peduli. Selain itu, guru masih menggunakan metode konvensional dengan guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan. Guru juga tidak menguji kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan tetapi guru langsung memulai pelajaran. Hal ini terbukti dengan terdapat dua orang siswa yang sudah kelas VI namun belum bisa membaca bahkan belum mengenal huruf.

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu, rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Mulyasa (2009: 20) mengatakan bahwa sedikitnya terdapat tujuh kesalahan guru dalam pembelajaran yaitu mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, menunggu peserta didik berperilaku negatif, menggunakan *destruktif discipline*, mengabaikan kebutuhan-kebutuhan khusus (perbedaan

individu) peserta didik, merasa diri paling pandai di kelasnya, tidak adil (diskriminatif), serta memaksa hak peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Di SD Negeri Se-Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Guru kurang memahami karakteristik peserta didik.
3. Rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran.
4. Hasil uji kompetensi guru rendah.
5. Rendahnya kompetensi pedagogik guru.

C. Pembatasan Masalah

Dari keseluruhan masalah yang diidentifikasi di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti pada penelitian dibatasi pada **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016”**.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pada semester II di SD Negeri se-Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pada semester II di SD Negeri se-Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan sekaligus pengembangan ilmu di bidang yang terkait tentang kompetensi guru.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Memberikan informasi kepada guru mengenai tingkat kemampuan kompetensi pedagogik guru.
 - 2) Menambah wawasan bagi yang melaksanakan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - 3) Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.